



Peran Pemimpin Gereja Sebagai Gembala Menghadapi Degradasi Moral Remaja Di Dalam Kehidupan Berjemaat Di Era Sekarang

Ridwan Tonny Hasiholan Pane

Sekolah Tinggi Theologi Khatulistiwa Sintang

Rintos247@gmail.com

Sejarah Artikel

Dikirim: 06/08/2024

Direvisi: 29/11/2024

Terbit: 18/12/2024

Abstrak:

Degradasi moral remaja menjadi salah satu tantangan besar dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di dalam konteks kehidupan berjemaat. Peran pemimpin gereja sebagai gembala memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi fenomena ini. Artikel ini membahas bagaimana pemimpin gereja dapat menjalankan fungsi gembala dengan pendekatan pastoral yang relevan di era modern.

Dengan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis strategi yang digunakan pemimpin gereja dalam membimbing remaja, termasuk penguatan nilai-nilai moral melalui pengajaran Alkitab, pendampingan personal, serta pembentukan komunitas yang mendukung perkembangan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin gereja memiliki peran signifikan sebagai teladan, pembimbing, dan motivator dalam menghadapi krisis moral remaja. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan zaman, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk pelayanan, menjadi faktor penting untuk menjangkau dan memengaruhi remaja secara positif. Artikel ini menegaskan bahwa peran aktif pemimpin gereja sangat diperlukan untuk membangun karakter remaja yang kuat dan menjaga integritas moral dalam kehidupan berjemaat. Harapannya artikel ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Kata Kunci : Peminpin Gereja, Moral, Berjemaat

Abstract

The moral degradation of teenagers is one of the big challenges in social life, especially in the context of congregational life. The role of church leaders as shepherds has high urgency in dealing with this phenomenon. This article discusses how church leaders can carry out the function of shepherd with a pastoral approach that is relevant in the modern era.

Using qualitative methods, this research analyzes the strategies used by church leaders in guiding teenagers, including strengthening moral values through Bible teaching, personal mentoring, and forming communities that support spiritual development.

The research results show that church leaders have a significant role as role models, mentors and motivators in dealing with teenagers' moral crises. In addition, adaptation to changing times, such as the use of digital technology for services, is an important factor in reaching and influencing teenagers positively. This article emphasizes that the active role of church leaders is very necessary to build strong youth character and maintain moral integrity in congregational life. It is hoped that this article can be of benefit to anyone who reads it.

PENDAHULUAN

Peran pemimpin gereja sebagai gembala menjadi semakin signifikan dalam menghadapi degradasi moral remaja di era modern. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas memberikan dampak positif, tetapi juga memicu tantangan etis dan spiritual yang berat bagi generasi muda dalam komunitas berjemaat. Dalam konteks ini, seorang gembala bukan hanya bertugas sebagai pemimpin rohani, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing jemaat, khususnya remaja, untuk menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai Kristiani.

Kajian teologis menunjukkan bahwa pemimpin gereja dituntut memiliki integritas tinggi, menjadi teladan dalam ucapan dan perbuatan, serta mampu membangun kedekatan dengan Tuhan dan jemaatnya. Hal ini penting karena degradasi moral sering kali muncul akibat minimnya pengaruh positif dari lingkungan gereja maupun keluarga. Dengan mempraktikkan pastoral yang holistik, seorang gembala dapat memberikan pendidikan moral, motivasi spiritual, serta membangun iman remaja agar tetap kuat menghadapi godaan duniawi.

Untuk meningkatkan keberadaan pemimpin gereja di tengah degradasi moral remaja, beberapa langkah strategis dapat dilakukan. Berikut adalah beberapa cara yang direkomendasikan berdasarkan penelitian terkini:

Pemimpin gereja harus menjadi teladan dalam hal sosial. Mereka harus menunjukkan perilaku yang positif dan etis, seperti tidak egois dan terbuka bagi semua orang. Anggota gereja, terutama remaja, biasanya melihat bagaimana pemimpin gereja berperilaku dan meniruskannya¹ Melakukan pemuridan yang berkategori, seperti pelayanan kategorial kepemudaan, kelompok sel (komsel), Bible Camp, dan pelayanan pembinaan lanjutan (follow up). Visi pemuridan meliputi mendorong orang percaya menuju kedewasaan penuh dalam Kristus, memperlengkapi mereka dengan pemahaman Alkitab Kontekstual, mengontrol mereka dalam ketaatan terhadap Firman Tuhan, dan melipatgandakan kegiatan pemuridan dengan mendeliasi setiap anggota menjadi²

¹ Ananta (2020) *Peran dan tanggung jawab Gereja dalam mengatasi degradasi Moral*. Pelita kota, Jakarta

² Ibid.

Memberikan pengajaran hidup yang kuat dan berbasis pada kebenaran Allah. Ini dapat membantu remaja memahami nilai-nilai moral yang lebih tinggi dan tetap teguh dalam situasi sulit, Melibatkan remaja dalam aktivitas pelayanan di gereja. Hal ini dapat membentuk rasa tanggung jawab dan identifikasi diri mereka dengan komunitas gereja, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan moral³

Bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi degradasi perilaku remaja. Komunikasi yang baik dan kunjungan rutin dapat membantu membangun relasi yang kuat antara remaja, orang tua, dan pemimpin gereja. Dengan mengambil langkah-langkah strategis ini, pemimpin gereja dapat meningkatkan keberadaan mereka di tengah degradasi moral remaja dan membantu generasi muda mengembangkan karakter moral yang kuat⁴.

Latar Belakang

Degradasi moral remaja di era digital menjadi tantangan serius bagi masyarakat, termasuk dalam konteks kehidupan berjemaat. Pemimpin gereja berperan penting sebagai gembala yang membimbing remaja menghadapi berbagai pengaruh negatif, seperti media sosial dan pergaulan bebas. Dengan meningkatnya kasus tawuran, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya, pemimpin gereja diharapkan dapat memberikan pendidikan moral dan spiritual yang kuat. Melalui pendekatan yang holistik, mereka dapat membantu remaja menemukan identitas diri yang positif dan mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama

Deskripsi Masalah

Artikel ini membahas peran pemimpin gereja sebagai gembala dalam menghadapi tantangan degradasi moral di kalangan remaja dalam kehidupan berjemaat di era modern. Dalam konteks perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial, remaja sering kali menghadapi berbagai tekanan moral dan etika. Hal ini berdampak pada kehidupan rohani mereka, termasuk dalam lingkungan gereja.

Pemimpin gereja memiliki tanggung jawab besar sebagai gembala untuk membimbing, mengarahkan, dan melindungi remaja dari pengaruh negatif. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemimpin gereja dapat menjalankan peran ini secara efektif

³Jesly Nurlatu. *Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda* (Publiser :STT Bakti Caraka, 2021)

⁴ Welikensi, *Upaya Gembala Sidang Dalam Mengatasi Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia* Jemaat Efrata Pelaik (Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Pontianak, 2023)

dengan memanfaatkan pendekatan pastoral, pengajaran, dan pendampingan yang relevan dengan tantangan masa kini. Selain itu, artikel ini juga akan membahas strategi dan metode yang dapat diterapkan untuk membangun moralitas remaja yang kuat di tengah perubahan era. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk membantu pemimpin gereja menghadapi tantangan degradasi moral dan memperkuat kehidupan berjemaat yang lebih bermakna dan beberapa penelitian terkait peran pemimpin gereja sebagai gembala dalam menghadapi degradasi moral remaja menunjukkan beberapa poin penting Gembala berfungsi sebagai pendengar empatik dan penasihat, membantu remaja mengatasi tantangan spiritual dan moral di era modern⁵ Dalam penelitian yang lain Gembala perlu merancang program pembinaan yang relevan, termasuk pembacaan Alkitab harian dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan iman remaja sehingga menolong dalam hal moral⁶

Rumusan Masalah

- 1..Apa saja tantangan yang dihadapi pemimpin gereja dalam membimbing remajamenghadapi degradasi moral?
2. Bagaimana gembala dapat mengimplementasikan nilai-nilai spiritual untuk memperkuat karakter remaja?
3. Strategi apa yang dapat diterapkan gembala untuk mengatasi pengaruh negatif dari teknologi dan lingkungan sosial terhadap remaja?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran pemimpin gereja sebagai gembala dalam menghadapi degradasi moral remaja di lingkungan berjemaat saat ini.
2. mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh gembala dalam membimbing remaja, termasuk pendekatan konseling, penguatan nilai-nilai moral, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas.
3. Mengeksplorasi dampak pengaruh teknologi dan tantangan modern terhadap kehidupan rohani remaja,

⁵ Hendrikson Febi dkk, *Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen* (Publis : Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan, 2024)

⁶ Ade Kriswati dkk, *Peranan Gembala dalam Pelayanan Konseling terhadap Anak Remaja di GPIBI Imanuel Dusun Beringin Desa Cempaka Putih Kecamatan Suti Semarang* (Jurnal kristiani:Jakarta 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* kepustakaan untuk memahami secara mendalam peran pemimpin gereja sebagai gembala dalam menghadapi degradasi moral remaja di era sekarang. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan oleh pemimpin gereja dalam membimbing remaja di kehidupan berjemaat.dengan membaca literature, buku atau penelitian-penelitian sebelumnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Peran pemimpin gereja sebagai gembala sangat penting dalam menghadapi degradasi moral remaja saat ini. Dalam konteks kehidupan berjemaat, pemimpin gereja diharapkan dapat memberikan bimbingan spiritual yang relevan dan mendukung perkembangan karakter remaja. Mereka perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pengajaran dan kegiatan gereja, serta menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi remaja untuk mengekspresikan diri,

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas oleh pemimpin gereja dapat meningkatkan kesadaran moral dan etika di kalangan remaja. Pemimpin gereja dapat meningkatkan kepedulian moral remaja dalam kehidupan berjemaat melalui:

- Pemimpin harus menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan nilai-nilai Kristen yang baik untuk diikuti remaja dan kaum muda ditengah Gereja.⁷

- Mengembangkan program ibadah dan kegiatan yang kreatif dan relevan, seperti retreat, ibadah padang, dan bazaar, untuk melibatkan remaja secara aktif.⁸

- Membangun hubungan yang baik dengan remaja untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan memberikan dukungan yang sesuai⁹

⁷ Juwinner Dedy Kasingku1,dkk *Peran Pemimpin Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Peribadatan* (publis : Pendidikan Agama, Universitas Klabat, Indonesia, 2021)

⁸ Erniwati Gea dkk, *Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer* (Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga 2023)

⁹ Ibid.

Peran Pemimpin Gereja sebagai Gembala dalam Menghadapi Degradasi Moral Remaja di Era Modern

1. Pemimpin gereja perlu menjadi teladan dalam tindakan dan karakter. Remaja cenderung mengikuti apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Teladan dalam doa, pelayanan, dan pengajaran akan memberi remaja dasar iman yang kuat. Pemimpin juga dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi dilema moral
2. Pengajaran yang relevan dengan kehidupan remaja sangat penting. Pemimpin gereja harus memahami tantangan modern yang dihadapi oleh remaja, seperti tekanan media sosial, pergaulan bebas, dan narkoba. Dengan pendekatan dialogis, pemimpin dapat membantu remaja memproses nilai-nilai mereka berdasarkan Alkitab, bukan sekadar memberi perintah atau larangan
3. Lingkungan gereja harus menjadi tempat di mana remaja merasa diterima, didengar, dan dihargai. Pemimpin gereja dapat berperan sebagai "arsitek budaya" yang menciptakan ruang untuk diskusi terbuka, aktivitas kreatif, dan komunitas yang mendukung pertumbuhan spiritual mereka
4. Melibatkan remaja dalam pelayanan dan memberi mereka tanggung jawab membantu membangun rasa kepemilikan. Pemimpin gereja harus bersedia memberi ruang bagi remaja untuk memimpin dengan gaya mereka sendiri, sambil tetap memberikan bimbingan dan koreksi yang diperlukan
5. Era digital memberikan peluang besar bagi gereja untuk menjangkau remaja. Pemimpin gereja dapat memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan yang positif, membangun komunitas daring, dan mengadakan diskusi tentang isu-isu moral yang relevan.¹⁰

Pemimpin gereja memiliki peran strategis dalam membentuk moral remaja di tengah tantangan era modern. Dengan menjadi teladan, mengajar secara relevan, menciptakan komunitas yang mendukung, memberdayakan pemuda, dan memanfaatkan teknologi, gereja dapat menjadi mercusuar moral bagi generasi muda.

¹⁰ Ibid

Dalam era modern, degradasi moral remaja menjadi tantangan signifikan bagi gereja. Pemimpin gereja sebagai gembala memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing, melindungi, dan memperlengkapi generasi muda agar tetap kuat secara spiritual dan moral dalam menghadapi tekanan dunia.

Degradasi Moral

Degradasi dapat diartikan sebagai penurunan derajat, pangkat, dan kedudukan. Degradasi juga biasa diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Menurut Daryanto, degradasi adalah penurunan mutu atau kemerosotan kedudukan. Adapun degradasi yang dimaksudkan sebagai penurunan kualitas maupun kemerosotan moral.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah menurunnya sikap dan tingkah laku manusia seperti, menurunnya sikap sopan, kejujuran, dan kebaikan akibat tidak mengikuti aturan-aturan, norma, dan kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya.

Defenisi moral dapat dipahami dengan mengklasifikannya sebagai berikut: a). Moral sebagai ajaran kesusilaan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan perintah untuk berbuat baik dan tidak melakukan perbuatan buruk yang bertentangan dengan peraturan daerah. b) Moralitas secara umum mengacu pada peraturan atau standar yang digunakan masyarakat dan lembaga pendidikan untuk menilai baik atau buruknya perbuatan seseorang. c). Moralitas sebagai bentuk gejala mental, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk tindakan seperti keberanian, kesabaran, kejujuran, dll.

Degradasi moral remaja dalam kehidupan berjemaat saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pergaulan bebas dan pengaruh lingkungan. Dalam era digital, akses mudah terhadap informasi sering kali memperburuk perilaku menyimpang, seperti penyalahgunaan narkoba dan seks bebas¹² Pendidikan karakter di lembaga pendidikan menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai moral. Selain itu, kurangnya bimbingan orang tua dan pengaruh budaya asing juga berkontribusi terhadap penurunan moral remaja, paya pencegahan melalui pendekatan berbasis agama dan pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini.

¹¹ Nurbaiti Ma'rufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana, "Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial Di Indonesia," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201.

¹² Nur layla dkk, *Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital* (Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023)

Moral merupakan ajaran baik buruknya tingkah laku , akhlak dan budi pekerti yang dapat ditarik dari suatu cerita. Moral sebagai bentuk keyakinan yang menjadi dasar tindakan atau gagasan yang sesuai dengan peraturan yang disepakati secara pasif oleh masyarakat.¹³

Degradasi Moral di jemaat

Degradasi moral remaja menjadi salah satu tantangan besar dalam kehidupan berjemaat di era modern ini. Kemajuan teknologi, arus informasi yang deras, dan pergeseran nilai budaya telah memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, termasuk dalam lingkungan gereja. Fenomena ini tampak pada melemahnya komitmen spiritual, penurunan rasa hormat terhadap otoritas gerejawi, serta maraknya perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai kristiani.

Salah satu penyebab utama degradasi moral adalah minimnya pembinaan karakter yang konsisten dalam kehidupan berjemaat. Banyak gereja yang lebih berfokus pada kegiatan seremonial, tetapi kurang memberi perhatian pada pembinaan iman remaja secara mendalam. Akibatnya, remaja cenderung kehilangan pegangan nilai ketika dihadapkan pada tantangan dunia luar.

Selain itu, pengaruh media sosial sering kali menjadi faktor signifikan. Konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan gaya hidup hedonis mudah diakses dan sering kali lebih menarik bagi remaja dibandingkan ajaran moral yang diajarkan di gereja. Ketidakhadiran figur teladan yang kuat di lingkungan gereja juga turut memperburuk situasi ini. Namun, situasi ini tidak berarti tanpa solusi. Gereja perlu mengambil langkah proaktif untuk memulihkan moral remaja. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan pendekatan kreatif dalam pengajaran iman, seperti melalui diskusi interaktif, penggunaan media yang relevan, dan pengembangan komunitas yang hangat dan inklusif. Pendampingan rohani secara personal juga penting untuk membantu remaja memahami nilai-nilai kristiani secara mendalam.

Lebih jauh, gereja harus menjadi tempat di mana remaja merasa diterima, didukung, dan dibimbing untuk bertumbuh dalam iman. Dengan pendekatan yang tepat, degradasi moral remaja dapat diminimalkan, sehingga mereka menjadi generasi yang mampu merefleksikan nilai-nilai Kristus di tengah dunia yang terus berubah. Penting untuk memperkuat kepribadian moral berbasis agama pada anak, karena saat ini moralitas yang dipilih juga mempengaruhi kekuatan pengaruhnya terhadap diri seseorang, yang dapat bermuara pada kekuatan

¹³ Dewi Oktoviani Hidayat et al., "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax," Rontal Keilmuan PKn 5, no. 1 (2019): 50–51.

prinsipnya untuk memilih dan menertibkan dan memutuskan apa yang baik dan apa yang tidak, apa yang cocok untuknya dan apa yang tidak¹⁴. Degradasi moral remaja di dalam kehidupan berjemaat menjadi isu yang semakin mendesak, terutama di era digital saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk pengaruh media sosial, pergaulan yang buruk, dan kurangnya pendidikan moral. Remaja sering terpapar konten negatif yang dapat merusak nilai-nilai etika dan moral mereka¹⁵ Penting bagi gereja dan keluarga untuk bekerja sama dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral remaja, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.

HASIL

a. Tantangan Degradasi Moral

Beberapa faktor yang memengaruhi degradasi moral remaja meliputi:

1. Pengaruh media sosial: Remaja sering terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen, seperti kekerasan, pornografi, dan gaya hidup hedonis.
2. Minimnya pengawasan keluarga: Keluarga yang sibuk bekerja cenderung mengabaikan pembentukan karakter anak.
3. Krisis identitas: Remaja kerap mencari jati diri dengan cara yang salah, sehingga rentan terhadap tekanan pergaulan.
4. Pergeseran nilai-nilai spiritual: Banyak remaja yang merasa nilai-nilai agama tidak relevan dengan kehidupan modern.

b. Peran Pemimpin Gereja Sebagai Gembala

Pemimpin gereja memiliki peran utama sebagai gembala yang bertugas menjaga, membimbing, dan merawat domba-dombanya, termasuk remaja. Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa strategi yang diterapkan pemimpin gereja:

1. Membina hubungan personal dengan remaja: Pemimpin gereja berusaha membangun hubungan yang dekat dengan remaja untuk memahami masalah mereka secara mendalam.

¹⁴ Sofa Muthohar, "Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global," Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2 (2013): 322–334.323

¹⁵ Ibid

2. Memberikan pengajaran yang relevan: Kotbah, seminar, dan diskusi dibuat lebih kontekstual sehingga dapat menjawab tantangan yang dihadapi remaja di era sekarang.
3. Membentuk komunitas rohani untuk remaja: Program seperti persekutuan doa, kelompok kecil, dan kegiatan sosial melibatkan remaja secara aktif untuk memperkuat iman mereka.
4. Meningkatkan kolaborasi dengan keluarga: Pemimpin gereja bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan spiritual remaja.

c. Pendekatan Pastoral

Pemimpin gereja yang efektif menggunakan pendekatan pastoral yang holistik, meliputi:

1. Pendampingan spiritual: Pemimpin gereja membantu remaja dalam menghadapi pergumulan hidup mereka melalui doa, konseling, dan pembimbingan rohani.
2. Pemberdayaan remaja: Remaja dilibatkan dalam pelayanan gereja untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap komunitas.

d. Dampak Positif dari Gembala

Penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin gereja yang aktif dapat membawa dampak positif, antara lain:

1. Remaja menjadi lebih memahami pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual.
2. Penurunan perilaku menyimpang di kalangan remaja gereja.
3. Peningkatan rasa kebersamaan dan keterlibatan remaja dalam kehidupan berjemaat.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan seperti keterbatasan waktu pemimpin gereja dalam membimbing secara personal dan kurangnya dukungan dari sebagian keluarga.

KESIMPULAN

1. Degradasi moral remaja adalah isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari pemimpin gereja. Sebagai gembala, pemimpin gereja memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja melalui pendekatan yang relevan, relasional, dan spiritual.
2. Strategi yang diterapkan oleh pemimpin gereja. Secara garis besar, kesimpulan tersebut mungkin mencakup hal-hal berikut:
 - a. Pemahaman tentang Degradasi Moral Remaja
Pemimpin gereja harus memahami akar penyebab degradasi moral remaja, seperti pengaruh negatif media sosial, lingkungan, kurangnya komunikasi dengan orang tua, dan tekanan dari kelompok sebaya. Pemahaman ini menjadi dasar untuk menentukan pendekatan yang relevan.
 - b. Pendekatan Pastoral yang Holistik
Gembala gereja berperan tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pendukung emosional. Pendekatan yang holistik melibatkan perhatian pada aspek rohani, emosional, sosial, dan pendidikan remaja.
 - c. Penerapan Strategi Pembinaan
Strategi yang diterapkan oleh gembala mencakup:
Pendidikan Karakter: Melalui pengajaran firman Tuhan yang relevan dengan tantangan moral di era sekarang.
 - d. Peran Keteladanan Gembala
Pemimpin gereja harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan integritas, kasih, dan hikmat dalam menghadapi tantangan moral yang kompleks.
 - e. Pendekatan Kontekstual di Era Modern
Strategi pembinaan perlu disesuaikan dengan konteks zaman, misalnya memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan positif, membangun komunitas daring yang sehat, dan membekali remaja dengan kemampuan memilah informasi di era digital.
3. Teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan rohani remaja,

DAFTAR PUSTAKA

Ananta (2020) *Peran dan tanggung jawab Gereja dalam mengatasi degradasi Moral*. Pelita kota, Jakarta

Ade Kriswati dkk, *Peranan Gembala dalam Pelayanan Konseling terhadap Anak Remaja di GPIBI Imanuel Dusun Beringin Desa Cempaka Putih Kecamatan Suti Semarang* (Jurnal kristiani:Jakarta 2023)

Dewi Oktoviani Hidayat et al., “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax,” *Rontal Keilmuan PKn* 5, no. 1 (2019): 50–51.

Erniwati Gea dkk, *Peran Gereja Dalam Membentuk Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer* (Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga 2023)

Juwinner Dedy Kasingku1,dkk *Peran Pemimpin Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Peribadatan* (publis : Pendidikan Agama, Universitas Klabat, Indonesia, 2021)

Jesly Nurlatu. *Upaya Pembinaan Warga Gereja Dalam Mengatasi Degradasi Moral Pada Kaum Muda* (Publiser :STT Bakti Caraka, 2021)

Hendrikson Febi dkk, *Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen* (Publis : Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Medan, 2024)

Nur layla dkk, *Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital* (Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,2023)

Nurbaiti Ma’rufah, Hayatul Khairul Rahmat, and I Dewa Ketut Kerta Widana, “Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial Di Indonesia,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (2020): 191–201.

Sofa Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (203): 322–334.323

Welikensi, *Upaya Gembala Sidang Dalam Mengatasi Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia* Jemaat Efrata Pelaik (Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Pontianak,2023)